

Pelatihan *Ecoprint* untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDN 2 Setu Wetan

Irma Rahmawati *¹
Isqi Zanzabila ²
Kharisma Fitria Yustiani ³
Khoerunissa ⁴
Kholid ⁵
Asih Wahyuningsih ⁶
Nita Fauziyah ⁷

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Cirebon,
⁷SDN 2 Setu Wetan

*e-mail : irmarahma197@gmail.com¹, isqizanza23@gmail.com², kharismafitriayustiani@gmail.com³,
khoerunissa.nisa@gmail.com⁴, kholid897022@gmail.com⁵, asih.wahyuningsih@umc.ac.id⁶,
nitafauziyah88@gmail.com⁷

Abstrak

Pelatihan *ecoprint* dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik SDN 2 Setu Wetan dalam pembelajaran kreatif. Dalam konteks ini, pelatihan *ecoprint* dapat menjadi solusi sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kreativitas peserta didik SDN 2 Setu Wetan tersebut. Selain itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung mengolah dedaunan dan bunga basah menjadi sebuah produk yang bermanfaat melalui *ecoprint* sebagai bentuk pengembangan kreativitas peserta didik SDN 2 Setu Wetan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10-12 Februari 2025, dengan melibatkan 181 peserta yang terdiri dari peserta didik kelas 4, 5 dan 6 SDN 2 Setu Wetan. Pengabdian pelatihan *ecoprint* ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap sosialisasi, tahap penyampaian materi, tahap pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir evaluasi program. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan *ecoprint* adalah memberikan demonstrasi cara melakukan *ecoprint* dengan memanfaatkan dedaunan dan bunga menjadi sebuah produk berupa taplak meja. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik SDN 2 Setu Wetan memiliki keterampilan dalam membuat produk kerajinan melalui *ecoprint*. Kemudian dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan *ecoprint* tidak hanya mengembangkan keterampilan kreativitas dan inovasi saja tetapi juga dapat meningkatkan kolaborasi antar peserta didik.

Kata kunci: *Ecoprint*; Kreativitas; Peserta Didik

Abstract

The ecoprint training was motivated by the difficulties experienced by SDN 2 Setu Wetan students in creative learning. In this context, ecoprint training can be a solution as an effective method to develop the creativity skills of SDN 2 Setu Wetan students. In addition, this service activity aims to provide direct experience of processing wet leaves and flowers into a useful product through ecoprint as a form of developing the creativity of SDN 2 Setu Wetan students. This activity was held on February 10-12, 2025, involving 181 participants consisting of students in grades 4, 5 and 6 of SDN 2 Setu Wetan. The ecoprint training service is carried out through 4 stages, namely the socialization stage, the material delivery stage, the activity implementation stage and the last program evaluation. The method used in ecoprint training activities is to provide a demonstration of how to do ecoprint by using leaves and flowers into a product in the form of a tablecloth. The result of this activity is that SDN 2 Setu Wetan students have skills in making handicraft products through ecoprint. Then from this service, it can be concluded that ecoprint training not only develops creativity and innovation skills but can also increase collaboration between students.

Keywords: *Ecoprint, Creativity, Students*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang telah diamati yaitu bahwa peserta didik SDN 2 Setu Wetan mengalami kesulitan dalam pembelajaran kreatif. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya kegiatan yang mendukung kreativitas sehingga potensi peserta didik tidak terakselerasi dengan baik. Padahal Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek seni kreativitas. Menurut Abdurahman dalam (Fakhriyani, 2016) Kreativitas pada anak

adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Selain itu kesulitan dalam pembelajaran kreatif, di sekitar tempat tinggal peserta didik ataupun di lingkungan sekolah banyak terdapat pohon rindang dan tanaman bunga yang beragam, namun apabila musim kemarau tiba atau adanya angin yang berhembus menyebabkan daun dan bunga yang terdapat di di sekitar tempat tinggal peserta didik dan di lingkungan sekolah berguguran sehingga banyak sampah-sampah daun dan bunga di area tersebut. Sampah tersebut apabila tidak disapu akan menjadi kering dan akan tertiuap kembali oleh angin. Ini membuat lingkungan semakin kotor.

Untuk mengatasi masalah ini, biasanya orang tua peserta didik dan pihak sekolah biasanya akan mengumpulkan sampah-sampah daun kering tersebut kemudian dibakar, mereka menganggap cara ini merupakan cara yang efektif, padahal asap dan debu yang dihasilkan dari hasil pembakaran dapat menimbulkan polusi baru bagi masyarakat sekitar dan warga sekolah. Tidak semua orang mengetahui bahwa sampah daun dan bunga yang masih basah dapat dijadikan sebagai hasil kerajinan yang bernilai jual. Hiasan rumah yang cantik tidak harus selalu dibeli dengan harga yang mahal. Contohnya dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar rumah untuk diubah menjadi sesuatu yang unik. Salah satunya yaitu dedaunan dan bunga. Dedaunan dan bunga-bunga tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan *ecoprint*, karena dedaunan dan bunga-bunga bisa jadi pengganti cairan kimia.

Ecoprint adalah usaha menghias kain polos dengan cara memanfaatkan dedaunan atau bunga (Saraswati et al., 2019). *Ecoprint* merupakan teknik membuat kain dengan memanfaatkan zat warna alam dan pembuatan motif bisa dilakukan dari daun atau bunga. *Ecoprint* sendiri menggunakan pigmen warna yang terkandung dalam bagian tumbuhan seperti bunga, batang atau akar (Prastica et al., 2023). Kegiatan *ecoprint* tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mengasah kreativitas anak-anak, mengajarkan mereka tentang pentingnya menggunakan bahan-bahan alami, dan mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya (Yasa et al., 2023). Dengan kegiatan *ecoprint* dapat membantu anak-anak untuk menyampaikan segala ide dan gagasannya tanpa batasan dalam penggunaan aneka daun dan bunga. Bahan alam sekitar anak menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran anak dalam menciptakan karya seni. Teknik *ecoprint* sangat efektif diterapkan dalam konteks pendidikan untuk memperkenalkan peserta didik pada cara-cara ramah lingkungan dalam menghasilkan karya seni (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan faktor kesulitan peserta didik pada pembelajaran kreatif dan kebersihan lingkungan, maka kami akan melakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *ecoprint* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDN 2 Setu Wetan.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kami, yaitu memperkenalkan dan mensosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan dedaunan dan bunga-bunga yang berguguran di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik dan lingkungan sekolah menjadi bahan kerajinan *ecoprint* yang lebih ramah lingkungan serta mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik melalui pembuatan bahan kerajinan *ecoprint* tersebut. Solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu mengajak peserta didik kelas 4, 5, dan 6 SDN 2 Setu Wetan untuk lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan daun-daun dan bunga yang berguguran sebagai bahan membuat kerajinan *ecoprint* yang ramah lingkungan dengan teknik pembuatan yang sangat mudah yaitu teknik *pounding* sehingga mudah dipelajari oleh peserta didik (Azahra & Kartikawati, 2022)

Penerapan *ecoprint* dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan. Salah satu manfaat utamanya adalah pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat merusak lingkungan (Yasa et al., 2023). Selain itu, kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif, dimana peserta didik diajak untuk melihat langsung bagaimana elemen-elemen alam dapat diubah menjadi karya seni melalui proses sederhana namun menarik (Aini et al., 2024).

Target pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu peserta didik kelas 4, 5, dan 6 SDN 2 Setu Wetan. Dengan target capaian peserta didik tersebut dapat memiliki tambahan pengetahuan dan kreativitas dalam pembuatan kerajinan *ecoprint* berbahan dasar dedaunan dan bunga-bunga yang sudah berguguran, serta mengajak peserta didik untuk lebih ramah

lingkungan, minimal dengan sering membersihkan lingkungan sekolah dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memanfaatkan sampah dedaunan dan bunga untuk dibuat kerajinan *ecoprint* bukan dengan membakarnya.

METODE

Kegiatan pelatihan *ecoprint* dapat memberikan alternatif keterampilan baru dalam mendesain motif kain yang lebih sederhana, mudah dipraktikkan, dan biaya relative lebih murah. Menurut (Wika Watiningsih, 2022) Berdasarkan cara pembuatan motifnya, teknik *ecoprint* terbagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Teknik *Pounding* (dipukul), yaitu Teknik pembuatan motif pada kain dengan cara dipukul. Teknik ini dilakukan dengan meletakkan beberapa bunda atau daun di atas kain, kemudian memukulnya menggunakan palu.
2. Teknik *Steaming* (dikukus), yaitu dengan cara merebus lembaran kain yang sudah ditempel ornament tumbuhan.
3. Teknik Fermentasi Daun, yaitu dengan cara daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya yang mengandung pigmen pewarna alami direndam dengan air cuka selama beberapa saat. Selanjutnya ditata di atas kain yang sudah dibentangkan dengan permukaan yang rata sesuai motif, lalu ditutup kemudian dipukul dengan palu atau benda lainnya.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 2 Setu Wetan Cirebon yang beralamat di Jalan Syekh Bayanillah No. 639, Desa Setu Wetan, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pelatihan *ecoprint* dilaksanakan selama 7 hari, mulai tanggal 6 hingga 13 Februari 2025. Kegiatan ini dibagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu kelas 4, 5, dan 6, sehingga pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pelatihan dan pendampingan serta diskusi (Hikmah & Sumarni, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan dengan memberikan demonstrasi cara melakukan *ecoprint* dengan memanfaatkan dedaunan dan bunga menjadi sebuah produk berupa taplak meja. Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan sosialisasi pada setiap kelas yang menjadi sasaran program. Sosialisasi dilakukan dalam rangka mengenalkan kegiatan pelatihan *ecoprint* yang dilaksanakan. Tahap kedua yaitu penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Penyampaian materi dalam bentuk teoretis secara umum disampaikan dengan metode ceramah karena untuk tahapan pengenalan materi substantif secara keseluruhan dan memperoleh informasi secara umum. Selain menggunakan metode ceramah, penyampaian materi juga dilakukan dengan metode demonstrasi oleh mahasiswa. Demonstrasi yang dimaksud adalah mempraktikkan dan memberikan pelatihan dalam tahapan pelaksanaan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Hal ini dilakukan supaya ketika pada saat pelaksanaan *ecoprint* secara mandiri, peserta tidak kebingungan dan sudah memahami alur tahapan pelaksanaannya.

Tahap ketiga merupakan praktek produksi. Kegiatan ini akan menghasilkan sebuah produk yaitu taplak meja dengan motif yang dihasilkan dari bahan alam. Menurut (Lestariningsih & Putri, 2023) Adapun tahapan produksi *ecoprint* yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Rendam kain taplak meja dengan larutan mordanting, yaitu larutan tawas atau larutan tunjung (30 gram/1 liter air) selama semalam lalu dikeringkan
- b. Belah plastik bening ukuran 1 kg menjadi lembaran
- c. Siapkan dedaunan dan bunga
- d. Susun dedaunan dan bunga di atas kain taplak meja
- e. Lapi dedaunan dan bunga menggunakan plastik bening
- f. Tahan dedaunan dan bunga dengan jari agar tidak bergeser
- g. Lakukan kegiatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* (ketukan) pada dedaunan dan bunga menggunakan palu kayu secara merata sampai tercetak warna dan motif dedaunan dan bunga pada taplak meja
- h. Bersihkan sisa dedaunan dan bunga
- i. Lakukan fiksasi atau mengunci warna agar tidak luntur menggunakan larutan mordanting selama semalam lalu dikeringkan

j. Pengemasan produk *ecoprint*

Tahap terakhir yaitu kegiatan evaluasi program. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan yang dilakukan setelah semua tahap terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran melalui masyarakat (warga sekolah) dari hasil yang dilakukan oleh mahasiswa PPG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *ecoprint* di SDN 2 Setu Wetan dilaksanakan pada hari Senin-Rabu, 10-12 Februari 2025. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan *ecoprint* disesuaikan dengan pembelajaran P5 di kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kelas masing-masing dengan memperhatikan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah rincian jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint*.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan *Ecoprint*

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	Kamis, 06 Februari 2025	Sosialisasi Program	Kelas 4, 5, 6
2	Senin, 10 Februari 2025	Pembukaan dan Pelaksanaan Program	Kelas 4 AB
3	Selasa, 11 Februari 2025	Pelaksanaan Program	Kelas 5 AB
4	Rabu, 12 Februari 2025	Pelaksanaan Program	Kelas 6 AB
5	Kamis, 13 Februari 2025	Penutupan dan Evaluasi Program	Lapangan

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi program dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Februari 2025 dengan cara berkeliling ke setiap kelas yang menjadi target peserta untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan beserta alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan. Adapun alat dan bahan yang digunakan pada saat pelaksanaan antara lain palu kayu/batu, dedaunan dan bunga yang mengandung air, plastik, kain mori (taplak meja), tunjung, dan tawas.

Gambar 1. Tahap Sosialisasi**Tahap Penyampaian Materi**

Pada tahap ini, penyampaian materi dilakukan pada awal kegiatan sebelum proses pembuatan *ecoprint*. Tahap penyampaian materi ini terdiri dari penjelasan terkait *ecoprint* dan manfaatnya oleh satu satu mahasiswa PPG. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peerta dalam pembuatan *ecoprint* agar di masa yang akan datang peserta didik dapat mengembangkan lebih lanjut terkait pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya dengan lebih baik.

Gambar 2. Tahap Penyampaian Materi



Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan *ecoprint* ini terdiri dari 6 kelas yaitu kelas 4A dan 4B, kelas 5A dan 5B, serta kelas 6A dan 6B. Setiap kelas dibagi menjadi 7 sampai 8 kelompok, masing-masing anggota kelompok terdiri 7 sampai 8 peserta didik. Pengelompokan ini bertujuan untuk melatih kerja sama dan komunikasi antar peserta didik. Selanjutnya setiap kelompok mempersiapkan alat dan bahan berupa plastik bening, beberapa lembar daun atau bunga, dan kain mori. Sebelumnya peserta didik telah ditugaskan untuk membawa palu dan daun yang akan digunakan dalam proses pembuatan *ecoprint*. Hal ini untuk memudahkan berjalannya kegiatan dan agar hasil *ecoprint* tiap kelompok lebih bervariasi. Pembuatan *ecoprint* dimulai dengan menyiapkan plastik bening sebagai lapisan paling bawah kemudian menyusun daun atau bunga membentuk motif di atas kain mori kemudian dilapisi plastik bening kembali sebagai pelindung kain ketika dipukul-pukul. Kain yang telah dilapisi plastik tersebut kemudian dipukul-pukul hingga tercetak bentuk motif daun atau bunga dengan sempurna.

Peserta didik dalam tiap kelompok terlihat sangat antusias dan kompak dalam pelatihan *ecoprint* ini. Setiap anggota bergantian memukul kain mori hingga seluruh motif daun atau bunga yang telah disusun pada kain tercetak dengan sempurna. Setelah itu, sisa daun yang menempel pada kain dibersihkan. Terlihat bahwa peserta didik sangat senang dan antusias dengan apa yang mereka buat, sehingga mereka saling memperlihatkan hasil pekerjaan kepada kelompok lain. Selanjutnya, kain hasil *ecoprint* dikumpulkan kepada mahasiswa PPG untuk dievaluasi bersama.

Gambar 3. Pelaksanaan *Ecoprint* di Kelas 4A dan 4B



Gambar 4. Pelaksanaan *Ecoprint* di Kelas 4A dan 4B



Gambar 5. Pelaksanaan *Ecoprint* di Kelas 4A dan 4B



Tahap Evaluasi

Terakhir yaitu tahap evaluasi dari program pelatihan *ecoprint* yang dimulai dengan presentasi setiap kelompok dengan arahan salah satu mahasiswa PPG, salah satu mahasiswa PPG memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi hasil *ecoprint* kelompok lain apakah terdapat kekurangan baik dari proses pembuatan maupun hasilnya. Kemudian, salah satu mahasiswa PPG memberikan penjelasan kembali bagaimana cara pemilihan daun atau bunga serta teknik pembuatan *ecoprint*. Pemilihan daun untuk pembuatan *ecoprint* sebaiknya adalah daun yang memiliki zat warna kuat agar dapat menghasilkan pigmen warna yang kuat.

Selama proses pembuatan *ecoprint* terdapat beberapa hambatan yang terjadi diantaranya, yaitu: 1) pada saat pelaksanaan program memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, seperti infocus dan

speaker; 2) ruang kelas yang sempit; 3) terdapat beberapa kelompok yang tidak membawa alat untuk membuat ecoprint seperti palu; 4) terdapat beberapa kelompok yang membawa bahan daun atau bunga terlalu sedikit, sedangkan daun atau bunga yang diperlukan untuk membuat ecoprint cukup banyak; 5) pada saat presentasi kelompok peserta didik yang tidak melakukan presentasi cenderung mengobrol sendiri-sendiri. Adapun solusi yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: 1) peserta didik di ajak untuk melakukan ice breaking agar tidak bosan; 2) membagi kelompok menjadi dua bagian yaitu beberapa kelompok membuat ecoprint di dalam kelas dan sebagian kelompok membuat ecoprint di depan kelas (teras); 3) memberikan palu cadangan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh mahasiswa PPG kepada beberapa kelompok yang tidak membawa palu; 4) memberikan daun atau bunga cadangan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh mahasiswa PPG kepada beberapa kelompok yang kekurangan daun atau bunga; 5) melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengobrol kemudian menegurnya agar peserta didik memperhatikan kembali presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain.

Pada akhir kegiatan pelatihan ecoprint dilakukan sesi foto bersama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL), guru pamong, mahasiswa PPG, dan peserta didik yang mengikuti program pelatihan ecoprint. Pelatihan ini mendorong pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memilih jenis dedaunan atau bunga yang tepat untuk digunakan dan menyusunnya di atas kain. Di sisi lain, program pelatihan ecoprint ini juga dapat mendorong kreativitas peserta didik karena peserta didik dapat mengeksplor sendiri bahan daun atau bunga yang akan digunakan untuk membentuk motif yang unik. Motif dan warna yang unik ini menjadikan produk terlihat menarik.

Gambar 6. Tahap Evaluasi



KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik SDN 2 Setu Wetan memiliki keterampilan membuat produk kerajinan melalui *ecoprint*. Kemudian dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan *ecoprint* tidak hanya mengembangkan keterampilan kreativitas dan inovasi saja tetapi juga dapat meningkatkan kolaborasi antar peserta didik. Sedangkan saran sebagai rekomendasi adalah perlu adanya pelatihan lanjutan/berulang secara aktif untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal, pameran hasil karya *ecoprint* untuk menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik dalam berkreasi, dan pendampingan khusus sebagai tindak lanjut pengembangan keterampilan yang diajarkan kepada peserta sehingga bisa menghasilkan produk yang lebih inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 2 Setu Wetan Cirebon yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pelatihan *ecoprint*, serta semua pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, M., Anna, W., Kuendo, C., Manuel, M. Y., Kuron, A., Restutiningsih, A., & Utami, P. (2024).

Pelatihan pembuatan ecoprint teknik pounding untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera. 8(September), 2445–2455.

- Azahra, S. D., & Kartikawati, S. M. (2022). A Strategy for Developing a Distinctive Motif for West Kalimantan Eco Print Products Using the Pounding Method and Utilizing Local Plant Dyes. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 209–215. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.6125><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Lestariningsih, S. P., & Putri, E. A. W. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Teknik Pounding Sebagai Alternatif Penguat Daya Dukung Pengembangan Desa Wisata Sungai Kupah. *Dedikasi Pkm*, 4(2), 244. <https://doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v4i2.30106>
- Prastica, D. A., Novella, C., & Rahmawati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint dengan Teknik Pounding dan Sosialisasi Kewirausahaan Desa Kauman dalam Upaya Pemanfaatan Potensi Alam untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 400–405.
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., & Restuti, R. C. (2019). *Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Sari, D. S., Nugraheni, D., Widiyawati, Y., & Nurwahidah, I. (2025). *Menggugah Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan : Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding bagi Siswa SMA*. 6(2), 1161–1166.
- Wika Watiningsih. (2022). Teknik Ecoprint, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan. *Garina*, 14(2), 01–15. <https://doi.org/10.69697/garina.v14i2.10>
- Yasa, A. D., Kumala, F. N., & Utama, D. M. (2023). Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan: Program Eco Printing untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141–147. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i2.1887>